

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Lokasi dan Waktu Penelitian

3.1.1 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada Kantor Camat Kota Medan yang beralamat di Jl. Stadion No. 3, Kelurahan Teladan Barat, Kecamatan Medan Kota, Kota Medan, Sumatera Utara..

3.1.2 Waktu Penelitian

Waktu Penelitian ini diadakan adalah mulai bulan Februari 2022 sampai dengan bulan Mei 2022.

3.2 Jenis dan Sumber Data

3.2.1 Jenis Data

Jenis Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Menurut Sugiyono (2017:23), data kuantitatif adalah data yang berbentuk angka, atau data kualitatif yang diangkakan (*skoring*).

3.2.2 Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer. Menurut Bahri (2018:81) data primer adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan langsung dari sumber asli dan tidak melalui perantara. Pengumpulan data dilakukan langsung oleh peneliti untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan penelitian.

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Menurut Sugiyono (2017:61), populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi pada penelitian ini adalah semua pelaku UMKM di Kecamatan Medan Kota pada tahun 2022 sebanyak 163 pelaku UMKM.

3.3.2 Sampel

Menurut Sugiyono (2017:62), Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Apa yang dipelajari dari sampel itu, kesimpulannya akan dapat diberlakukan untuk populasi. Untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul *representative* (mewakili). Dikarenakan jumlah populasi yang digunakan adalah sebanyak 163 Pelaku UMKM maka jumlah populasi akan diperkecil dengan teknik Slovin untuk mengetahui berapa sampel yang akan diambil peneliti menggunakan rumus Slovin yaitu sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1+N\alpha^2}$$

Keterangan :

n = ukuran sampel

N = jumlah populasi

α = toleransi ketidak telitian (dalam persen) 5%

Dengan populasi sebanyak 163 pelaku UMKM dan tingkat kesalahan (α) sebesar 5%, maka sampel (n) penelitian ini adalah :

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

$$n = \frac{163}{1 + (163)(0,05)^2}$$

$$n = \frac{163}{1.4075}$$

$$n = 115,8$$

$$n = 116$$

Berdasarkan hasil perhitungan diatas maka jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 116 responden.

3.4 Definisi Operasional Variabel Penelitian

Agar penelitian ini dapat dilaksanakan sesuai dengan yang diharapkan, maka perlu dipahami berbagai unsur-unsur yang menjadi dasar dari suatu penelitian ilmiah yang termuat dalam operasionalisasi variabel penelitian:

Tabel 3.1
Definisi Operasional Variabel Penelitian

Variabel	Definisi Operasional	Indikator	Pengukuran
Modal (X ₁)	<p>Modal adalah mutlak diperlukan untuk melakukan kegiatan usaha.</p> <p>Sumber: Purwanti (2012)</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Modal syarat untuk usaha. 2. Besarnya Modal 3. Hambatan sumber Modal 4. Sumber Modal dari luar <p>Sumber : Purwanti (2012)</p>	Skala <i>Likert</i>
Bantuan Sosial (X ₂)	<p>Bantuan Sosial adalah pengeluaran berupa transfer uang, barang atau jasa yang diberikan oleh pemerintah kepada masyarakat miskin atau tidak mampu guna melindungi masyarakat dari kemungkinan terjadinya risiko sosial, meningkatkan kemampuan ekonomi dan/atau kesejahteraan masyarakat.</p> <p>Sumber: Peraturan Menteri Keuangan RI (No. 245/PMK.05/2015)</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Ketepatan Sasaran 2. Sosialisasi Program 3. Tujuan Program 4. Pemantauan Program <p>Sumber : Budiani (2007)</p>	Skala <i>Likert</i>
Ketahanan Usaha (Y)	<p>Ketahanan Usaha di definisikan sebagai kemampuan individu ataupun organisasi untuk bertahan menghadapi krisis atau pengalaman-pengalaman yang disruptif dan traumatic, sehingga ketika krisis tersebut berlalu, UMKM justru menjadi tambah tangguh dan tambah berkembang lagi</p> <p>Sumber : Saputra dkk. (2020)</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Harapan (<i>Hope</i>) 2. Penyelesaian Masalah (<i>Problem Solving</i>) 3. Kegigihan (<i>Toughness</i>) <p>Sumber: Saputra dkk. (2020)</p>	Skala <i>Likert</i>

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data yang relevan dalam penelitian maka dilakukan dengan cara wawancara yang dibantu dengan instrumen penelitian yaitu kuesioner yang diberikan kepada responden, dan pengamatan langsung.

Menurut Bahri (2018:92) Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara membagikan seperangkat pernyataan atau pertanyaan untuk dijawabnya.

Kuesioner ini bertujuan untuk memperoleh data informasi secara tertulis dan langsung dari responden. Jawab dari responden bersifat kualitatif kemudian dikuantitatifkan dan diatur dengan menggunakan skala *likert*. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrumen dapat berupa pertanyaan atau pernyataan. Menurut Sugiyono (2016:93), skala *likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Dengan skala *likert*, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrumen yang dapat berupa pernyataan atau pertanyaan. Skala *Likert* mempunyai gradasi dari sangat positif sampai sangat negatif yang dapat berupa keterangan antara lain:

Tabel 3.2
Skala *Likert*

No.	Pilihan	Skala Nilai
1	Sangat Setuju	5
2	Setuju	4
3	Ragu-Ragu	3
4	Tidak Setuju	2
5	Sangat Tidak Setuju	1

Sumber: Sugiono, 2016

3.6 Teknik Analisa Data

Data yang diperoleh perlu di uji ketepatan atau kecermatannya dan keandalannya agar hasil pengolahan data dapat lebih tepat dan akurat. Oleh karena itu, perlu diketahui seberapa tinggi validitas dan realibilitas alat ukur yang digunakan. Untuk menguji ketetapan dan kehandalan kuisisioner, akan dilakukan *pretest* terhadap 30 responden diluar sampel penelitian.

3.6.1 Uji Validitas

Menurut Sujarweni (2016:239), Uji Validitas digunakan untuk mengetahui kelayakan butir-butir dalam suatu daftar pertanyaan dalam mendefinisikan suatu variabel. Daftar pertanyaan ini pada umumnya mendukung suatu kelompok variabel tertentu.

Uji validitas sebaiknya dilakukan pada setiap butir pertanyaan di uji validitasnya. Hasil r hitung dibandingkan dengan r tabel dimana $df=n-2$ dengan sig 5%. Jika $r_{tabel} < r_{hitung}$ maka valid.

3.6.2 Uji Reliabilitas

Menurut Sujarweni (2016:239), Reabilitas (keandalan) merupakan ukuran suatu kestabilan dan konsistensi responden dalam menjawab hal yang berkaitan dengan kontruk-kontruk pertanyaan yang merupakan dimensi suatu variabel dan disusun dalam suatu bentuk kuisisioner. Uji reabilitas dapat dilakukan secara bersama-sama terhadap seluruh butir pertanyaan. Jika nilai $Alpha > 0,70$ maka reliabel.

3.6.3 Uji Asumsi Klasik

Dalam suatu penelitian kemungkinan akan munculnya masalah dalam analisis regresi sering dalam mencocokkan model prediksi ke dalam sebuah model yang telah dimasukkan ke dalam serangkaian data. Asumsi klasik yang harus terpenuhi dalam model regresi linear antara lain residual terdistribusi normal, tidak adanya multikolinearitas dan tidak adanya heteroskedastisitas.

3.6.3.1 Uji Normalitas

Menurut Bahri (2018:162), Uji Normalitas merupakan uji distribusi data yang akan dianalisis, apakah penyebarannya dibawah kurva normal atau tidak. Distribusi normal adalah distribusi yang bentuknya seperti lonceng dan simetris. Pendekatan yang digunakan untuk menguji normalitas data, yaitu metode grafik dan metode uji *One-Sample Kolmogorov-Smirnov*. Dasar pengambilan keputusan:

1. Grafik Histogram

Output ini menjelaskan tentang grafik data dan untuk melihat distribusi data apakah normal atau tidak. Untuk pengukuran normalitas data jika bentuk grafik histogram mengikuti kurva normal yang membentuk gunung atau lonceng, data akan berdistribusi normal.

2. Grafik *Normal Probability Plot*

Output *Normal Probability Plot* menjelaskan grafik data dalam melihat distribusi data normal atau tidak dengan pengukuran jika bentuk grafik *Normal Probability Plot* mengikuti garis diagonal normal maka data akan dianggap berdistribusi normal.

Uji normalitas dengan statistik dapat menggunakan metode *One Kolmogorov Smirnov*, kriteria pengujiannya:

1. Jika nilai signifikansi $> 0,05$, maka data berdistribusi normal.
2. Jika nilai signifikansi $< 0,05$, maka data tidak berdistribusi normal.

3.6.3.2 Uji Multikolinearitas

Menurut Ghozali (2013:103), multikolinearitas adalah keadaan pada model regresi ditemukan adanya korelasi yang sempurna atau mendekati sempurna antarvariabel independen dimana model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi yang sempurna atau mendekati sempurna diantara variabel bebas.

Metode uji multikolinearitas yang umum digunakan yaitu dengan melihat nilai *Tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF) pada model regresi dimana nilai VIF kurang dari 10 dan mempunyai angka *Tolerance* lebih dari 0,1.

3.6.3.3 Uji Heteroskedastisitas

Menurut Bahri (2018:180), Heteroskedastisitas adalah varian residual yang tidak sama pada semua pengamatan di dalam model regresi. Regresi yang baik seharusnya tidak terjadi heteroskedastisitas. Berbagai macam uji heteroskedastisitas yaitu dengan pengujian *Scatterplots* dimana dilakukan dengan cara melihat titik-titik pola pada grafik menyebar secara acak dan tidak berbentuk pola pada grafik maka dinyatakan telah tidak terjadi masalah heteroskedastisitas.

3.6.4 Analisis Regresi Linear Berganda

Menurut Bahri (2018:195), analisis regresi berganda merupakan analisis yang menghubungkan antara dua variabel independen atau lebih dengan variabel dependen. Tujuan analisis regresi berganda adalah untuk mengukur intensitas hubungan dua variabel atau lebih. Berikut dapat disajikan persamaan regresi linear berganda, sebagai berikut:

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + e$$

Keterangan :

- Y = Ketahanan Usaha (*dependent variabel*)
- X₁ = Modal (*independent variabel*)
- X₂ = Bantuan Sosial (*independent variabel*)
- a = konstanta
- b₁ = koefisien variabel Modal
- b₂ = koefisien variabel *Bantuan Sosial*
- e = persentase kesalahan

3.6.5 Pengujian Hipotesis

3.6.5.1 Uji t (Uji Secara Parsial)

Menurut Ghozali (2013:98), “Uji t statistik pada dasarnya menampilkan sejauh apakah pengaruh satu variabel penjelas atau independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Pengujiannya menggunakan tingkat signifikansi 5% dan uji 2 sisi”. Bentuk pengujiannya adalah sebagai berikut:

1. H₀ : b₁ , b₂ = 0, Artinya Modal; Bantuan Sosial secara parsial tidak berpengaruh terhadap Ketahanan Usaha pada (UMKM) di Kota Medan.

2. $H_a : b_1, b_2 \neq 0$, Artinya Modal; Bantuan Sosial secara parsial berpengaruh terhadap Ketahanan Usaha pada (UMKM) di Kota Medan.

Dalam penelitian ini nilai t_{hitung} akan dibandingkan dengan nilai t_{tabel} , pada tingkat signifikan (α) = 5%.

Kriteria penilaian hipotesis pada uji t ini adalah :

1. Jika $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ maka H_0 diterima, H_a ditolak.
2. Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak, H_a diterima.

3.6.5.2 Uji F (Uji Secara Simultan)

Menurut Ghozali (2013:98), “Uji F pada umumnya untuk mengetahui variabel independen yang dimasukkan dalam model memperoleh pengaruh secara simultan terhadap variabel terikat. Uji F digunakan untuk menguji pengaruh dimensi variabel bebas secara simultan terhadap variabel terikat.”

Bentuk pengujiannya adalah sebagai berikut:

1. $H_0 : b_1, b_2 = 0$, Artinya Modal dan Bantuan Sosial secara simultan tidak berpengaruh terhadap Ketahanan Usaha pada (UMKM) di Kota Medan.
2. $H_a : b_1, b_2 \neq 0$, Artinya Modal dan Bantuan Sosial secara simultan berpengaruh terhadap Ketahanan Usaha pada (UMKM) di Kota Medan.

Dalam penelitian ini nilai F_{hitung} akan dibandingkan dengan nilai F_{tabel} , pada tingkat signifikan (α) = 5%.

Kriteria penilaian hipotesis pada uji F ini adalah :

1. Jika $F_{hitung} \leq F_{tabel}$ maka H_0 diterima, H_a ditolak.
2. Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_0 ditolak, H_a diterima.

3.6.6 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Menurut Bahri (2018:192), koefisien determinasi (R^2) mengukur kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel independen terhadap variabel dependen atau dapat pula dikatakan sebagai proporsi pengaruh seluruh variabel independen terhadap variabel dependen. Nilai koefisien determinasi dapat diukur oleh nilai *R-Square* atau *Adjusted R-Square*. *R-Square* digunakan pada saat hanya terdiri dari satu variabel bebas (regresi linear sederhana), sedangkan *Adjusted R-Square* digunakan pada saat variabel independen lebih dari satu (regresi linear berganda).

Nilai koefisien determinasi berkisar antara 0-1. Nilai R^2 yang kecil menunjukkan kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen sangat terbatas. Nilai R^2 yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen dan model semakin tepat. Nilai angka tersebut akan diubah ke bentuk persen (%), yang artinya persentase kontribusi pengaruh variabel independen terhadap dependen.